Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Belakangan ini, agama adalah sebuah nama yang terkesan membuat gentar, menakutkan, dan mencemaskan. Ada beberapa kasus muncul seperti konflik, intoleransi, dan kekerasan atas nama agama. Fenomena yang terjadi saat ini adalah muncul dan berkembangnya permasalahan yang mengatasamakan agama di Indonesia diantaranya ada kasus dugaan penistaan agama oleh Joshua Suherman dan komika ge Pamungkas, Sehingga realitas kehidupan beragama yang muncul adalah saling curiga mencurigai, saling tidak percaya, dan hidup dalam ketidakharmonisan.

Toleransi pada dasarnya merupakan salah satu bentuk dan akomodasi sebagai suatu usaha manusia dalam mencapai kestabilan dalam masyarakat tanpa adanya perselisihan.[1] Toleransi merupakan masalah terbesar dalam keberagaman manusia yaitu kesadaran antar umat beragama akan keniscayaan pluralitas.[2] Hal ini menjadi perhatian penting mengingat permasalahan toleransi merupakan refleksi dari keberagaman dari pemeluk agama ketika berhadapan dengan keniscayaan tersebut.

Seharusnya sebagai umat beragama kita harus saling menghargai dan menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama agar terciptanya kerukunan. Dan karena telah berkurangnya rasa toleransi antar umat beragama di Indonesia, maka dibutuhkanlah suatu media yang dapat mengingatkan kembali kepada masyarakat akan pentingnya toleransi umat beragama dalam kehidupan bermasyarakat.

Beragam media komuikasi baik visual dan audio visual pun hadir di masyarakat. Pesan moral yang disampaikan melalui media komunikasi sangat banyak jenisnya. Salah satunya adalah media film. Film adalah salah satu media komunikasi massa yang membentuk konstruksi masyarakat terhadap suatu hal serta merekam

[1] Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002), 78.
[2] Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 169.

realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan kemudian memproyeksikannya ke layar.[3]

Perkembangan film begitu sangat cepat dan tidak dapat diprediksi, membuat film kini disadari sebagai fenomena budaya yang progresif. Film bisa membuat orang tertahan, setidaknya saat mereka menontonnya, secara lebih intens ketimbang media lainnya. Film adalah bagian dari kehidupan sehari-hari dalam banyak hal, bahkan dalam kita berbicara sangat dipengaruhi oleh metafora film.[4]

Dunia film saat ini telah mampu merebut perhatian masyarakat, lebih-lebih setelah berkembangnya teknologi komunikasi massa yang dapat memberikan efek bagi perkembangan dunia film. Media media itu kuat dalam mempengaruhi benak dan persepsi khalayaknya.

Meskipun masih banyak bentuk-bentuk media massa lainnya, film memiliki efek ekslusif bagi para penontonnya. Film disampaikan melalui media audio visual yang memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap penonton (audiens) nya. Film memiliki daya pikat yang dapat memuaskan penonton. Media audio visual seperti televisi dan sebagainya ada setelah radio dan media cetak. Secara sederhana, audio visual yang ada dalam film terbagi menjadi dua bagian, yaitu audio (suara) disimpan pada trek audio sedangkan visual (gambar) disimpan pada trek video. Film juga dianggap lebih sebagai media hiburan ketimbang media hiburan ketimbang media pembujuk.[5]

Film merupakan salah satu media komunikasi massa yang memuat banyak sekali tanda dan makna yang menggambarkan suatu paham tertentu. Selain itu, film juga merupakan media komunikasi yang menggambarkan realitas yang ada. Film merupakan media yang memiliki kekuatan serta pengaruh yang besar dalam

---

[3] Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 127.
[4] John vivia, *Teori Komunikasi Massa*. (Jakarta: Kencana, 2008),160.
[5] Syamsul Bahri, "*Analisis Semiotik Tentang Nilai Adat Dan Kebudayaan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Film Sayang Sasuku",* (Skripsi, UIN Suska, Riau, 2015), 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menjangkau banyak segmen sosial, Hal ini membuat film dapat mempengaruhi khalayak dengan mudah melalui muatan pesan yang disajikan.[6]

Sebagai salah satu bentuk media massa, film juga punya efek atau pengaruh yang besar bagi pikiran, pendapat, sikap dan tindakan penonton. Meskipun berupa tontonan, namun film mempunyai fungsi pendidikan, hiburan, informasi, dan pendorong tumbuhnya industri kreatif lainnya. Dengan demikian film menyentuh berbagai segi kehidupan manusia dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Film menjadi sangat efektif sebagai media pembelajaran dalam rangka menanamkan nilai-nilai luhur, pesan moral, dan lain-lain.[7]

Tiga kategori utama film adalah film fitur, dokumenter, dan film animasi secara umum dikenal sebagai "film kartun". Film fitur merupakan karya fiksi, yang strukturnya berupa narasi, yang dibuat dalam tiga tahap. Tahap praproduksi merupakan periode ketika scenario diperoleh. Skenario ini bisa berupa adaptasi dari novel, atau cerita pendek, atau karya cetakan lainnya, bisa juga yang ditulis secara khusus untuk dibuat filmnya. Tahap produksi merupakan masa berlangsungnya pembuatan film berdasarkan skenario itu. Tahap terakhir, post produksi (editing) ketika semua bagian film yang pengambilan gambarnya tidak sesuai urutan cerita, disusun menjadi suatu kisah yann menyatu.

Film dokumenter merupakan film non fiksi yang menggambarkan situasi kehidupan nyata dengan setiap individu menggambarkan perasaannya dan pengalamanya dalam situasi yang apa adanya, tanpa persiapan, langsung pada kamera atau pewawancara.

Animasi adalah teknik pemakaian film untuk menciptakan ilusi gerakan dari serangkaian gambaran benda dua atau tiga dimensi. Penciptaan tradisional dari animasi gambar bergerak selalu diawali hamper bersamaan dengan penyusunan storyboard, yaitu serangkaian sketsa yang menggambarkan bagian penting dari cerita. Sketsa tambahan dipersiapkan kemudian untuk memberikan ilustrasi latar belakang,

[6] Alex Sobur, Op.Cit., 127.
[7] Teguh Trianto, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dekorasi serta tampilan dan karakter tokohnya. Pada masa kini, hampir semua film animasi dibuat secara digital dengan komputer.[8]

Ada begitu banyak film yang mengandung nilai toleransi antar umat Bergama, seperti, film Tanda Tanya, Sang Martir, 99 Cahaya Di Langit Eropa, Bulan Terbelah Di Langit Amerika, dan masih banyak lagi film lainnya. Dari sekian banyaknya film yang membahas tentang nilai toleransi antar umat beragama, peneliti tertarik meneliti film Bulan Terbelah Di Langit Amerika. Karena film ini merupakan lanjutan dari film *99 Cahaya di Langit Eropa yang* di adaptasi dari buku karya Hanum Salsabiela Rais dan suaminya, Rangga Almahendra yang mampu mendapat apresiasi yang cukup baik dari masyarakat yang menuturkan pengalaman spiritual dan inspirasional di tempat-tempat yang sebagian besar tidak mengenal Islam.

Dalam film karya Rizal Mantovani yang berjudul "Bulan Terbelah Di Langit Amerika " ini menampilkan sebuah realitas sosial dengan latar belakang agama dan berbagai masalah kehidupan. Film ini juga menampilkan bagaimana hubungan persaudaraan antar tokoh dilakukan, baik hak maupun kewajibannya kepada sesama maupun pemeluk agama lain.

Di film "Bulan Terbelah Di Langit Amerika " ini menyajikan pesan-pesan secara simbolik yang berhubungan dengan perbedaan dan toleransi. Saat menyaksikan film ini, kita bisa memperhatikan beberapa hal yang memang cukup menunjukkan bagaimana perbedaan agama seseorang sangat mempengaruhi hubungan antar manusia. Itu terlihat dari cara para tokoh film saling berkomunikasi untuk saling memahami dan menghormati antar sesama. Ini terlihat dari salam yang diucapkan, makanan halal yang disediakan untuk penduduk muslim, tempat beribadah hingga komunikasi antar tokoh yang Rizal Mantovani perlihatkan pada beberapa adegan dalam film dan kita bisa belajar bagaimana hidup dan berhubungan antara yang mayoritas terhadap minoritas di suatu Negara tersebut.

---

[8] Epa Pebriani Simangusong, "*Analisis Semiotik Kerukunan Beagama Dalam Film Sang Martir*", (Skripsi, UIN Suska, Riau, 2016), 3-4.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Penulis tertarik untuk mengetahui sejauh mana toleransi antar umat beragama seseorang digambarkan dalam film "bulan terbelah di langit amerika" mengingat film tersebut mampu mendapat apresiasi yang cukup baik dari masyarakat. Untuk itu penulis melakukan penelitian dan menyusun sebuah penelitian dengan judul:

" ANALISIS SEMIOTIK NILAI-NILAI TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM FILM BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA ".

B. PENEGASAN ISTILAH

1) Analisis Semiotik

Secara terminologis, semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, sebagai tanda. Van Zoes mengartikan semiotika sebagai "ilmu tanda" (*sign*) dan segala yang berhuungan dengannya : cara berfungsinya, hubungannya dengan kata lain, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya.[9]

Semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda. Studi dan segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang menggunakannya. Menurut Preminger (2001), ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial atau masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Semiotik mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti.[10]

2) Toleransi

Toleransi pada dasarnya merupakan salah satu bentuk dan akomodasi sebagai suatu usaha manusia dalam mencapai kestabilan dalam masyarakat tanpa adanya perselisihan.[11] Hal ini menjadi perhatian penting mengingat permasalahan toleransi merupakan refleksi dari keberagaman dari pemeluk agama ketika berhadapan dengan

---

[9] Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 95-96.
[10] Rachmat Kriayantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Kencana Prenadamedia Group, 2006), 265.
[11] Soejono Soekanto, *Op.Cit.*, 78.

keniscayaan tersebut. Tidak mengherankan apabila agama bisa tampil dalam ambiguitas yang berlawanan.

Menurut kamus Umum Bahasa Indonesia, toleransi yang berasal dari kata "toleran" itu sendiri berarti bersifat atau bersikap menenggang (menghrgai, membiarkan, membolehkan), pendirian (pendapat, pandangan kepercayaan, kebiasaan, dan sebagainya) yang berbeda dan atau yang bertentangan dengan pendiriannya. Toleransi juga dapat diartikan sebagai sikap menenggang, membiarkan, membolehkan, baik berupa pendirian, kepercayaan, dan kelakuan yang dimiliki seseorang atas yang dimiliki seseorang atas yang lainnya. Dengan kata lain toleransi adalah sikap lapang dada terhadap prinsip orag lain.[12]

3) Film Bulan Terbelah Dilangit Amerika

Bahasa film adalah kombinasi antara bahasa suara dan bahasa gambar, melalui pengalaman mental dan budaya yang dimilikinya penonton berperan aktif secara sadar maupun tidak untuk memahami sebuah film.[13] Dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika yang tayang Akhir Tahun 2015/ TBA 2015. Film yang diangkat dari novel karya Hanum Rais Salsabiela dan Rangga Almahendra ini mengangkat mengambil tema tentang Islam di Amerika. Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika bercerita tentang Hanum, seorang jurnalis Indonesia yang menemani suaminya sekolah di Wina mendapatkan tugas dari bosnya, Gertrude Robinson untuk membuat sebuah artikel berjudul "*Would the world be better without Islam*" untuk koran mereka yang sudah semakin bangkrut.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis, penulis membuat perumusan masalah, guna fokus dalam penelitian dan menghindari kesalahpahaman, maka dapat

[12] Meta Yunita Kusuma, *Representasi Toleransi Umat Beragama Dalam Film Sang Martir*, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014), 18.

[13] Himawan Prasista, *Memahami Film*, (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut : *"Bagaimana Nilai-nilai Toleransi antar umat beragama Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika "* ?.

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1) Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan puncak mewujudkan sebuah aktivitas yang akan dilaksanakan, sehingg dapat dengan jelas dirumuskan untuk mendpatkan hasil akhir atau sesuatu yang akan dicapai. Dan berdasarkan laar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah " *Untuk Mengetahui Dan Mendeskripsikan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika ".*

2) Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempuyai atau mampu memberikan manfaat yang dapat dikembangkan dalam segi teoritis mauun praktis, manfaat tersebut terperinci sebagai berikut :

a) Kegunaan Teoritis

1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, terutama dalam bidang penelitian film indonesia yang menggunakan teori semiotik.

2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran di teori semiotik dalam mengungkap nilai yang terkandung pada film Bulan Terbelah Di Langit Amerika.

b) Kegunaan Praktis

1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan yang bermanfaat bagi semua pihak berkaitan dengan toleransi antar umat beragama.

2) Hasil penelitian ini dapat memberi informasi dan masukan yang berguna bagi masarakat pada umumnya serta mahasiswa/i pada khususnya mengenai arti penting toleransi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Agar lebih mudah, penulis membuat sistematika penulisan sesuai dengan masing-masing bab. Untuk pengajuan proposal penulis membagi menjadi tiga bab, masing-maisng bab terdiri dari beberapa sub-bab yang merupakan penjelasan dari bab tersebut, yang dideskripsikan sebagai berikut :

BAB I : **PENDAHULUAN**

Merupakan pendahuluan terdiri lima sub bab yang meliputi, latar belakang, penegasan istilah yang berisi tentang semiotik, toleransi, dan film Bulan Terbelah Dilangit Amerika. Kemudian rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR**

Bab ini terdiri dari tiga sub bab, sub bab pertama adalah kajian teori yang berisi tentang teori, Analisi semiotika, nilai-nilai toleransi antar umat beragama, dan film bulan terbelah dilangit amerika. Sub bab kedua adalah kerangka pikir, dan sub bab ketiga adalah kajian terdahulu.

BAB III : **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini terdapat enam sub bab, yaitu sub bab pertama adalah jenis dan pendekatan penelitian, sub bab kedua adalah subjek dan objek penelitian, sub bab ketiga sumber data, sub bab ke empat teknik pengumpulan data, sub bab kelima validitas data, dan sub bab ke enam teknik analisis data.

BAB IV : **GAMBARAN UMUM**

Pada bab ini terdapat empat sub bab, yaitu sub bab pertama Sekilas Tentang Film BTDLA, sub bab kedua Sinopsis Film BTDLA, sub bab ketiga Karakter pemain film bulan Terbelah Di Langit Amerika, dan sub bab ke empat Profil Rizal Mantovani Sebagai Sutradara Film BTDLA

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dua sub bab, yaitu sub bab pertama Hasil analisa film BTDLA yang berisi tentang Analisa Scene Film Bulan Terbelah Dilangit Amerika, Hasil Penelitian (Makna Ikon, Indeks dan Simbol dalam film BTDLA), Sub bab yang kedua pembahasan yang berisi tentang Ikon, Indeks, dan Simbol.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terdiri dua sub bab, yaitu sub bab pertama kesimpulan. Dan sub bab kedua saran.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU